

**Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan
Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Reflect)
Siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo**

*Improving Intensive Reading Ability Using the SQ4R Method (Survey, Question,
Read, Recite, Reflect) for Class XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo*

Sukmawati Syamsul

SMA Negeri 1 Palopo, Kota Palopo, Indonesia

Corresponding Author. Email: suk2wati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Qustion, Read, Review, Recite, Reflect*) siswa kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII MIPA 7, dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan 58,4 % siswa yang aktif, berarti masih kurang dari target $\geq 75\%$ dari hasil membaca intensif hanya mencapai 53% siswa mencapai nilai 70 ke atas. Pada siklus II, menunjukkan 85% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan persentase siswa 87 % dari target $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai 70 ke atas., ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebagai dampak dari peningkatan proses pembelajaran setelah menggunakan metode SQ4R (*Survey, Qustion, Read, Review, Recite, Reflect*).

Kata Kunci: kemampuan membaca, intensif, metode SQ4R

Abstract

This research is a classroom action research with the aim of knowing the improvement of intensive reading skills using the SQ4R (Survey, Qustion, Read, Review, Recite, Reflect) students of class XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo. The research was conducted on students of class XII MIPA 7, with a total of 32 students. Data collection techniques are interviews, observation, documentation, tests. The data analysis method used in this study is divided into qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of the first cycle of research showed that 58.4% of students were active, meaning that it was still less than the target 75% of the results of intensive reading only 53% of students achieving a score of 70 and above. In cycle II, it shows that 85% of students are actively participating in learning and the percentage of students is 87% of the target 75% of students get a score of 70 and above. This means that there is an increase in learning outcomes as a result of an increase in the learning process. After using the SQ4R method (Survey, Qustion, Read, Review, Recite, Reflect).

Keywords: reading ability, intensive, SQ4R method

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Achmad, 2012). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan bertujuan membina siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dan mudah menangkap ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan lebih, saat proses membaca itu dilakukan .

Tujuan aktivitas membaca sangat bervariasi, meskipun umumnya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping itu mencari hiburan (Hartono, 2012). Membaca akan lebih mudah dilakukan apabila diketahui bagaimana melakukannya. Dalam membaca dikenal salah satu cara yaitu membaca *intensif*. Membaca *intensif* adalah membaca menemukan detail atau rincian isi bacaan. Menurut Nurgiantoro (1995) keterampilan membaca sering terhambat karena guru kurang tepat dalam menerapkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kurangnya motivasi, minat, dan partisipasi (pembiasaan) siswa untuk membaca.

Kondisi demikian terjadi di SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo, ditemukan fakta bahwa pembelajaran membaca dengan pendekatan konvensional menghasilkan kemampuan membaca yang kurang memuaskan. Peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa membutuhkan solusi berupa metode membaca yang inovatif dan kreatif. Salah satu metode membaca itu adalah SQ4R (*Survey, Qustion, Read, Review, Recite, Reflect*). Sesuai hasil observasi awal peneliti yang mewawancarai beberapa siswa secara tidak langsung mengatakan bahwa pelajaran membaca kurang diminati karena guru hanya meminta siswa membaca kemudian menjawab soal yang terdapat dalam bahan bacaan dan keluhan yang diungkapkan oleh guru bahwa metode atau strategi yang sering digunakan adalah metode diskusi kelompok, ceramah, dan lain-lain. Metode ini hanya mengaktifkan 3-5 orang siswa dari awal telah memiliki kemampuan dan tingkat kepercayaan diri yang baik di dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya di depan kelas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk membiasakan atau setidaknya menyukai kegiatan membaca dan mampu menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam membaca, khususnya membaca *intensif*.

Dari berbagai penelitian, pembelajaran membaca pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau strategi (Nashruddin, Ningtyas, & Ekamurti, 2018). Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) adalah pengembangan dari dari metode SQ3R. Sasaran utama pembelajaran membaca dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) adalah untuk membentuk siswa belajar atas kemampuan sendiri dan meningkatkan upaya siswa nupaya belajar memahami teks yang dibaca dalam jangka yang singkat. Pengajaran membaca dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) adalah untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri (*self regulation learner*). Seorang siswa sebagai pembelajar mandiri dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) secara cermat mendiagnosis suatu pembelajaran tertentu (b) memahami isi dari bahan pembelajaran (c) memonitor keefektifan tersebut, (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar.

Dengan menerapkan pembelajaran strategi metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*), siswa diharapkan lebih efektif di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian tentang membaca *intensif* telah dilakukan oleh (Bahdar, 2006) dan (Usma, 2007). Berdasarkan uraian dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) Siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo.

Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo. Pelaksanaan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo dan evaluasi metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo. Tujuan penelitian mendeskripsikan perencanaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo, mendeskripsikan Pelaksanaan Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo, mendeskripsikan evaluasi metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo.

Kajian Pustaka

Williams (1984) mengemukakan bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Adapun membaca intensif menurut Woriyodijoyo (1989) atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman tiap hari.

Pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, yang tidak hanya sekadar melafalkan tulisan (Nindarwati, 2005). Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Dalam Projects (2006) secara singkat disimpulkan bahwa membaca dapat diketahui dengan mengucapkan kata-kata yang telah dipahami serta mengelompokkan bunyi-bunyi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu sangat penting mengingat setiap kesulitan yang berkenaan dengan bunyi, urutan bunyi, intonasi, atau jeda.

Burns (2009) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahamai pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan giat belajar dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Konsep Metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*)

Metode ini pada dasarnya membentuk siswa dapat meningkatkan proses belajar dengan memahami teks yang akan dibaca yang lebih singkat. Menurut Nurhadi (2005) dan

Tarigan and Guntur (2008) model SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) merupakan sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/atau belajar berupa observasi (*seurvey*) bertanya (*question*) membaca (*read*) menyatakan kembali (*recite*), mengulang (*review*), dan mengamati /menimbang kembali (*reflect*). Dikatakan bahwa sebuah sistem karena model ini merupakan mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan dengan yang lain sehingga harus di lalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Bagian-bagian SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*)

1. Observasi (*survey*)

Tujuan dari mengadakan *survey* adalah pembaca mengenal atau familiar pada materi yang akan diba. Dan akan dibaca secara detail. Praktiknya adalah: (a) membaca judul, (b) membaca bagian pembuka atau pengantarnya, (c) baca setiap *heading* (sub judul yang ditebalkan berikut kalimat pertama dibawa *heading*), (d) bacalah judul keterangan gambar, peta, grafik dan diagram serta paragraf, (e) bacalah pertanyaan diakhir bab bila ada, setelah anda *survey* bacaan ini yakin anda sudah mengetahui secara umum sisi dari keseluruhan materi bacaan

2. Bertanya (*question*)

Bagian ini sangat signifikan dalam melakukan aktivitas membaca karena pembaca diminta untuk membuat maksud dan tujuan membacanya dengan sejumlah pertanyaan selama membaca. Pertanyaan inilah yang mengarahkan pembaca tentang hal yang akan dicari.

3. Membaca (*Read*)

Melibatkan proses mental dan fisik siswa dapat dijalankan secara efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan pertanyaan yang dibuat sebelum membaca materi bacaan itu

4. Menyatakan Kembali (*Recite*)

Bukan hanya menyatakan kembali (secara lisan) tetapi juga merangkum (*to sum*) dan menyimpulkan (*to concude*) atau apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca. Dalam mengulas bacaan diharapkan dapat mengungkapkan kembali.

5. Mengulas kembali (*review*)

Dilakukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh teks bacaan. Bagian ini bermaksud mengulang atau mengingat kembali bagian atau hal mana saja sudah dipahami atau yang belum.

6. Mempertimbangkan (*Refleksi*)

Cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran. Guru membantu siswa membuat hubungan – hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan apa yang baru dipelajarinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reserch*). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey,*

Question, Read, Review, Recite, Reflect). Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis and McTaggart (1990).

Data penelitian ini berupa data perencanaan, pelaksanaan dan data evaluasi. Data yang diperoleh melalui observasi studi dokumentasi, dan tes dari tiap tindakan perbaikan penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam pembelajaran intensif bagi siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palopo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data perencanaan

Perencanaan berupa rancangan pembelajaran guru. Rancangan tersebut meliputi tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber belajar, pemilihan metode, dan perencanaan evaluasi.

b. Data pelaksanaan

Berkaitan dengan penetapan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam pembelajaran membaca intensif yang dilakukan mulai dari tahap pramembaca, saat membaca, dan publikasi. Data tersebut berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan mengenai pengamatan tentang kegiatan siswa yang dibimbing selama proses pembelajaran *intensif* berlangsung sehingga guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil bacaannya.

c. Data evaluasi

Meliputi proses data produk. Data proses dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Yang sedang berlangsung dan data produk latihan mandiri siswa. Aspek yang dinilai adalah siswa mampu menangkap isi wacana baik tersurat maupun tersirat, mampu menceritakan kembali isi wacana, dengan bahasanya sendiri, menemukan gagasan utama dari bacaan tersebut, mampu menjawab pertanyaan dengan lengkap. Siswa menangkap isi wacana dengan skor maksimum 25, menceritakan kembali dengan skor maksimum 20. Menemukan ide pokok setiap paragraf dengan skor maksimum 25, menjawab pertanyaan dengan lengkap dengan skor maksimum 20.

Digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Aspek dan Kriteria Penilaian

No	Judul Bacaan	Kegiatan (menentukan berbagai informasi)	Skor Maksimal
1		a. Menangkap isi wacana (informasi problematik dan informasi kontradiktif)	25
		b. Menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri	20
		c. Menemukan ide pokok setiap paragraf	25
		d. Menjawab pertanyaan dengan lengkap	20
2			
		Jumlah skor maksimal	90

Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan hal dalam rangkaian kegiatannya. Artinya bahwa pelaksanaan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Apabila siklus II belum juga berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus n..) Siklus I, siklus II (siklus n..) meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refelksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Arikunto (2002) menyebutkan beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu: (1) tes, (2) kuesioner atau angket, (3) wawancara, (4) observasi, (5) skala beringkat, (6) dokumentasi. Namun dalam penelitian ini hanya memilih empat dari beberapa teknik yang disebutkan di atas yaitu: (1) wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi, (4) teknik tes.

1. Teknik wawancara

Dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan siswa mengenai bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran membaca dan kemampuan siswa akan diteliti.

2. Teknik Observasi

Dilakukan terhadap seluruh aktiviats siswa saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

4. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan prakiraan terhadap *intelektual* siswa dengan cara memberikan tugas membaca secara *intensif* dengan menggunakan pengaturan waktu yang telah ditentukan untuk memperoleh atau mengetahui bagaimana peningkatan kemmapuan membaca *intensif* siswa dengan penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) dalam pembelajaran membaca.

Teknik Analisi Data

Data penelitian ini adalah data hasil membaca dengan penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi catatan di lapangan. Data tersebut disebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, terakhir penyimpulan atau *verifikasi*. Tahap analisis ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menelaah data

Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2. Reduksi data

Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Menyajikan data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data rangkaian dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

4. Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian ini disimpulkan dan dilakukan kegiatan *tringulasi* data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data uji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta *tringulasi* dengan teman sejawat atau guru setelah pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pada siswa Kelas XII MIPA 7 SMA Negeri 1 Palopo dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas maka pembelajaran membaca intensif dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) oleh guru dapat berhasil efektif. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Nilai

Rentang Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-50	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Kriteria Penilaian

Kemampuan siswa dalam membaca didasarkan pada empat hal pokok yaitu:

1. Menangkap isi wacana baik tersurat maupun yang tersirat meliputi:
 - a. Mendata informasi problematik
 - b. Informasi yang kontradiktif
2. Menceritakan kembali isi wacana dengan bahasanya sendiri
3. Menemukan gagasan utama dari bacaan tersebut
4. Menjawab pertanyaan dengan lengkap

Taraf keberhasilan siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hal utama yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pada proses dan hasil pembelajaran membaca *intensif* siswa dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*).

Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I, persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, dan siswa. Kegiatan peneliti meliputi: (1). Menyusun RPP dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) (2) memilih topik bacaan yang dapat merangsang siswa untuk membaca (3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan (4) membuat lembar observasi (5) membuat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil membaca *intensif*.

Kegiatan Siswa meliputi (1) mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) menyelesaikan tes hasil kerja, dan (3) menerima umpan balik dari peneliti.

2. Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik karena belum, berimplikasi pada hasil belajar siswa. Pada hasil pengukuran kemampuan siswa dalam membaca *intensif* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Menjawab pertanyaan lengkap

NO	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	8	25
2	Cukup	16	10	31,25
3	Kurang	12	8	25
4	Sangat Kurang	8	6	18,75
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel tersebut kemampuan siswa dalam menyusun paragraf diketahui 8 (25%) orang siswa mendapat nilai baik 25 atau berkategori baik, 10 (31,25%) siswa mendapat nilai 16 atau berkategori cukup, 8 (25%) siswa mendapat nilai 12 atau berkategori kurang, 6 (18,75) siswa yang mendapat nilai 8, atau berkategori sangat kurang. Jumlah nilai rata-rata siswa pada aspek menceritakan kembali adalah 18,12.

Dari keseluruhan pengukuran melalui tes maka dapat diketahui tes yang diperoleh siswa dalam siklus I berikut ini akan diuraikan perolehan hasil tes membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) siswa dalam siklus I Nilai rata-rata 69.

Hasil tes membaca intensif argumentasi siswa berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Intensif Membaca Siklus I Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase

NO	Keterangan	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Baik Sekali	85 -100	7	21,9	Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 17 siswa atau 53 %. Berdasarkan tingkat interval penguasaan berada pada kategori kurang
2.	Baik	75 -84	7	21,9	
3.	Cukup	60 – 74	8	25	
4.	Kurang	40 – 59	9	28,1	
5.	Sangat kurang	0 - 39	1	3,1	
			32	100	

Hasil tes membaca *intensif* berdasarkan penentuan patokan perhitungan persentase bahwa siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas sebanyak 17 siswa atau 53% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas artinya masih kurang dari target penelitian, yaitu siswa yang mendapat nilai hasil belajar masih kurang dari target penelitian, yaitu siswa mendapat nilai hasil belajar 70 keatas $\geq 75\%$, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertahankan pencapaian di siklus I.

Siklus II

Pada siklus II diperoleh data penilaian yaitu: (a) menangkap isi wacana baik yang tersurat maupun tersirat, meliputi; mendata informasi problematic dan informasi kontradiktif, (b) Menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, (c) Menemukan gagasan utama dari bacaan tersebut, dan (d) Menjawab pertanyaan dengan lengkap.

1. Aspek mendata informasi wacana

Hasil dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Mendata informasi wacana

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	25	26	21,25
2.	Cukup	20	4	12,5
3.	Kurang	15	0	0
4.	Sangat Kurang	10	2	6,25
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengukuran kemampuan mendata informasi dalam wacana maka dapat diketahui 26 (21,25%) siswa mendapat nilai 25 atau berkategori baik, 4 (12,5%) siswa yang mendapat nilai 20 atau berkategori cukup, tidak ada siswa mendapat nilai

15, dan hanya 2 (6,25) siswa mendapat nilai 10 berkategori sangat kurang yang mendata informasi dalam wacana. Jumlah keseluruhan siswa aspek mendata informasi adalah 23,43%. Berdasarkan perbandingan pada siklus I dan II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam aspek mendata siswa dalam wacana.

2. Menceritakan kembali isi wacana

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam membaca *intensif* pada aspek menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri ditunjukkan pada tabel.

Tabel. 6. Menceritakan kembali isi wacana

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	19	59,4
2.	Cukup	16	9	28,1
3.	Kurang	12	4	12,5
4.	Sangat Kurang	8	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun organisasi paragraf maka diketahui 19 (59,4%) siswa mendapat nilai 20, 9(28,1%) siswa mendapat nilai 4 (12,5%) siswa mendapat nilai 12, dan tidak ada siswa mendapat nilai 0. Jumlah nilai rata-rata aspek menceritakan kembali adalah 18.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek menceritakan kembali isi wacana.

3. Aspek menemukan gagasan utama

Hasil pengukuran dalam membaca *intensif* pada aspek menemukan gagasan utama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Menemukan gagasan utama

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	28	87,5
2.	Cukup	20	0	0
3.	Kurang	15	1	3,1
4.	Sangat Kurang	10	3	9,4
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel hasil pengukuran menemukan gagasan utama maka diketahui 28 (87,5 %) siswa mendapat nilai 25, atau berkategori baik. Tidak ada siswa mendapat nilai 20 atau berkategori cukup, 1 (3,1%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori kurang. 3 (9,4%) siswa mendapat nilai 10 atau berkategori sangat kurang. Jumlah rata-rata keseluruhan siswa pada aspek menemukan gagasan utama adalah 23,3.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan Siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek menemukan gagasan utama.

4. Aspek menjawab pertanyaan dengan lengkap

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam membaca *intensif* pada aspek menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Menjawab pertanyaan dengan lengkap

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	24	75,0
2.	Cukup	16	6	18,75
3.	Kurang	12	2	6,25
4.	Sangat Kurang	8	0	0
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun organisasi paragraf maka diketahui bahwa 2(75,0%) siswa mendapat nilai 20 atau berkategori baik, 6(18,75%) siswa mendapat nilai 16 atau berkategori cukup, 2 (6,25%) siswa mendapat nilai 12 atau berkategori kurang, tidak ada siswa mendapat nilai 8 atau berkategori sangat kurang. Jumlah rata-rata keseluruhan siswa menjawab pertanyaan adalah 23,43.

Berdasarkan perbandingan jumlah rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek menjawab pertanyaan dengan lengkap.

Dari pengukuran ke empat aspek maka dapat diketahui nilai tes yang diperoleh dalam siklus II berikut akan diuraikan perilehan nilai tes dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*)

Tabel 9. Hasil Membaca Intensif berdasarkan Patokan

NO	Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
		Tingkat Penguasaan			
1.	Baik Sekali	85 -100	19	59,4	Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 28 siswa atau 89 %. Berdasarkan tingkat interval penguasaan berada pada kategori Baik Sekali
2.	Baik	75 -84	8	25	
3.	Cukup	60 – 74	4	12,5	
4.	Kurang	40 – 59	1	3,1	
5.	Sangat kurang	0 - 39	0	0	
			32	100	

Berdasarkan tabel hasil tes membaca intensif berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 28 siswa atau 89% dari

keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 keatas artinya tingkat penguasaan berada pada kategori baik sekali, Hanya 4 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Siswa mendapat nilai 70 menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran, hal ini dengan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Target peneltian sebesar $\geq 75\%$ sudah terpenuhi pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I siswa dengan prilaku positif dan negatif. Siswa yang berperilaku positif menunjukkan sikap aktif menjawab pertanyaan guru dan memerhatikan penyampaian guru dengan saksama, dan pada saat penyampaian materi siswa menanyakan hal yang belum dipahami. Siswa serius berdiskusi dengan saling bertukar pikiran ketika mengerjakan tes, siswa tampak serius walaupun masih ada yang bertanya kepada guru., dan pada saat guru menyuruh siswa membaca hasil tes tulisannya dan memberikan umpan balik terlihat antusias dengan berani mengacungkan tangan. Prilaku positif dikarenakan penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) pada pembelajaran ini.

Siswa yang masih berperilaku negatif melakukan aktivitas bermasa bodoh, asyik mengobrol, bermain *handpone*, dan ada yang mengantuk, serta ada siswa yang diminta untuk menanggapi tidak berani dengan alasan tidak mengetahui apa yang dipelajari. Penyebab lain siswa berperilaku negatif karena guru belum menguasai kasus secara keseluruhan, guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga posisi duduk paling belakang merasa terabaikan. Pada pembelajaran siklus I secara umum siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, hanya 58,4% siswa aktif. Hal ini berarti masih kurang 75%. Kekurangaktifan siswa pada proses pembelajaran siklus I berdampak pada hasil tes membaca *intensif* yang hanya mencapai 53 % siswa mendapat nilai 70 ke atas dari target $\geq 75\%$.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan 85% siswa aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan *efektifitas* pada pembelajaran yang signifikan yaitu sebesar 26,2%. Yang pada siklus I hanya 58,4% keaktifan siswa sejalan dengan pelaksanaan kinerja guru yang sudah maksimal.

Dengan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan siklus II 87 % dari target ≥ 75 siswa memperoleh nilai 70 ke atas, ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebagai dampak dari peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) di kelas XII MIPA 7 dikatakan berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan pada penggunaan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*). Keaktifan siswa terjadi pada saat proses belajar berlangsung. Siklus I jumlah siswa mengikuti pembelajaran aktif sebesar 58,4% dan meningkat pada siklus ke II 85% siswa mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode SQ4R menunjukkan hasil tes membaca siklus I sebesar 53% siswa memperoleh nilai 70 ke atas dan hasil tes membaca pada siklus II sebesar 87% siswa memperoleh nilai 70 ke atas.

Saran-Saran

- a. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode membaca SQ4R (*Survey, Question, Read, Review, Recite, Reflect*) ini untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.
- b. Guru atau peneliti lain dapat mencari atau melakukan inovasi pembelajaran khususnya yang terkait dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Achmad, S. (2012). Strategi Kesopanan Berbahasa Masyarakat Bugis Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. *Bahasa dan Seni*, 40(1), 1-13.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahdar, R. (2006). *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Pembelajaran Kooperatif Model Pendidikan Kelompok Siswa Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 17 Makassar*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Burns, A. (2009). Action Research in Second Language Teacher Education. In A. Burns & J. C. Richard (Eds.), *The Cambridge Guide to Second Language Teacher Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hartono, R. (2012). *Translation Problems of Idioms and Figurative Languages from English into Indonesian*. Paper presented at the UNNES International Conference on ELTLT (English Language Teaching, Literature, and Translation).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1990). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Muchlich, M. (2007). *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashruddin, N., Ningtyas, P. R., & Ekamurti, N. (2018). INCREASING THE STUDENTS'MOTIVATION IN READING ENGLISH MATERIALS THROUGH TASK-BASED LEARNING (TBL) STRATEGY (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 44-53.
- Nasution. (1995). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nindarwati, R. (2005). *Improving the Students' Reading Ability by Using Task-Based Learning Activities Related to Text*. Thesis. Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University. Surakarta.
- Nurgiantoro, B. (1995). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.

- Nurhadi. (2005). *Membaca cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Projects, N. A. R. A. (2006). *Defining Reading Proficiency for Accessible Largescale Assessments-Some Guiding Principles and Issues*. Minneapolis, MN: Author.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, & Guntur, H. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tosun, S. (2015). The effects of blended learning on EFL students' vocabulary enhancement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 199(1), 641-647. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.592
- Usma, F. (2007). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen melalui Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa SMA Negeri 1 Kota Palopo*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Usman, A., & Kaco, N. (2011). *Peneltian Tindakan Kelas (Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep aplikasi)*. Makassar: UNM.
- Williams, E. (1984). *Reading in the Language Classroom*. New York: Macmillan.
- Woriyodijoyo. (1989). *Membaca: Strategy Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.